

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Peningkatan mutu Pendidikan merupakan prioritas utama dalam penyelenggaraan Pendidikan di semua lembaga Pendidikan. Demikian juga pada lembaga Pendidikan Islam yang sampai saat ini terus berupaya untuk menjadi lembaga Pendidikan yang memiliki mutu bagus dan unggul.<sup>1</sup> Lembaga Pendidikan dapat dikatakan bermutu jika mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan. Secara operasional, mutu lembaga Pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari dua faktor, yaitu terpenuhinya standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan terpenuhinya standar sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna jasa. Faktor pertama tersebut merupakan faktor secara fakta (*quality in fact*) dan faktor kedua merupakan faktor persepsi (*quality in perception*).<sup>2</sup>

Kondisi masyarakat sebagai pengguna jasa lembaga Pendidikan saat ini sangat mengharapkan adanya lembaga Pendidikan yang benar-benar bermutu secara *quality in fact* dan *quality in perception*. Dalam penyelenggaraannya, mutu lembaga Pendidikan yang sesungguhnya (*quality in fact*) merupakan capaian-capaian berdasar standar-standar yang

---

<sup>1</sup> Mardan Umar dan Feiby Ismail, Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran), *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*, Vol. 11, No, 2, 2017, 1-24.

<sup>2</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi, *et.al.*, Yogyakarta: IRCiSoD, Cet. IV, 2006, 7.

telah ditetapkan. Sedangkan mutu persepsi (*quality in perception*) lembaga Pendidikan merupakan sebuah kepuasan dan tambahnya minat pengguna jasa dari pihak luar terhadap lulusan.

Mutu lembaga Pendidikan sangat berpengaruh terhadap mutu Pendidikan. Lembaga Pendidikan yang bermutu secara fakta dan persepsi, bisa dipastikan di dalamnya terdapat penyelenggaraan program-program Pendidikan yang bermutu. Oleh sebab itu, lembaga Pendidikan sebagai institusi penyelenggara Pendidikan haruslah terus melakukan upaya peningkatan.<sup>3</sup>

Lebih luas lagi dijelaskan bahwa kondisi Pendidikan sebuah bangsa merupakan cerminan dari pribadi bangsa tersebut. Apabila mutu Pendidikannya bagus, maka bisa dipastikan bangsa tersebut merupakan bangsa besar yang sangat memperhatikan dan menghargai Pendidikan. Hal ini dikarenakan salah satu tolok ukur keberadaban suatu bangsa adalah tingkat kualitas Pendidikan.

Indonesia sebagai suatu bangsa yang besar, mutu pendidikannya saat ini masih tergolong cukup rendah jika dibanding dengan bangsa lain. Diantara seluruh Negara di dunia, Tingkat Pendidikan Indonesia berada di peringkat 62.<sup>4</sup> Hal ini bukan tanpa alasan, terdapat banyak faktor penyebab

---

<sup>3</sup> Goutam Saha, "Implementation of Total Quality Management (TQM) in Educational Institutions", *International Education & Research Journal (IERJ)*, Vol. 2, Issue. 6, June 2016, 63-64.; Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 02, 2017, 215-240.

<sup>4</sup> Data yang dirilis oleh *World Top 20 Project* pada tahun 2018 tentang *International Education Database* dalam <https://www.worldtop.org>. Sedangkan laporan *Programme for International Student Assessment (PISA)* menyebutkan bahwa ranking Pendidikan Indonesi berada di urutan 62 di bidang sains, di bidang matematika berada di urutan 63 dan dalam hal membaca berada di urutan 64. *Programme for International Student Assessment (PISA)* merupakan survey yang melakukan uji

rendahnya tingkat Pendidikan di Indonesia, diantaranya sistem Pendidikan yang kurang merata antara di kota dan daerah, khususnya daerah terpencil. Namun demikian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga sudah berupaya memberikan perhatian bagi Pendidikan yang berada di daerah dan wilayah terluar, terdepan dan tertinggal. Bahkan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan perhatian khusus pada Pendidikan putra-putri Indonesia yang berada di luar batas Negara Kesatuan Republik Indonesia, seperti putra-putri bangsa Indonesia yang ada di Sabah dan Serawak.<sup>5</sup>

Pendidikan memang seharusnya menjadi perhatian utama oleh pemerintah karena Pendidikan merupakan tonggak sebuah bangsa. Apabila mutu Pendidikan suatu bangsa baik, maka ada jaminan bahwa generasi penerus bangsa tersebut akan dapat meneruskan pembangunan bangsa, serta akan dapat mengatasi berbagai problema yang dihadapi bangsa. Dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 disebutkan bahwa pemerintah seharusnya mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan melakukan berbagai upaya. Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa tentunya adalah dengan meningkatkan mutu Pendidikan. Peningkatan ini haruslah secara merata di seluruh wilayah yang ada di Indonesia mulai dari sabang sampai Merauke.

---

terhadap kemampuan peserta didik yang berusia 15 tahun untuk bidang sains, matematika dan membaca. Survey ini merupakan inisiasi dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD).

<sup>5</sup> Sambutan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Muhadjir Efendi, dalam peringatan hari Pendidikan Nasional dalam <https://www.kemdikbud.go.id>

Pemerintah telah melakukan banyak upaya meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia. Seperti menambahkan jumlah anggaran Pendidikan dari APBN dan APBD, pengadaan Bantuan Operasional Sekolah, Sertifikasi untuk Guru dan peningkatan kesejahteraan, akreditasi sekolah, dan berbagai kebijakan lainnya. Dalam hal ini peran pemerintah sangatlah penting kaitannya dengan peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia.<sup>6</sup>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengklaim bahwa pada beberapa tahun terakhir ini mutu pelayanan Pendidikan di Indonesia semakin baik. Pernyataan tersebut diungkapkan karena melihat banyaknya pembangunan dan pengembangan infrastruktur yang telah dilakukan oleh pemerintah. Menurutnya, hal tersebut merupakan salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan pelayanan Pendidikan oleh pemerintah.<sup>7</sup>

Terlepas dari hal tersebut, lembaga Pendidikan juga harus terus berupaya untuk melakukan pengembangan-pengembangan agar dapat menjadi pelayan Pendidikan yang bermutu. Upaya pengembangan dan peningkatan mutu mestinya dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai sumber daya yang ada pada internal lembaga Pendidikan, karena dengan dukungan internal lembaga akan mampu menjaga komitmen dalam

---

<sup>6</sup> Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 02, 2017, 215-240; I Nyoman Temon Astawa, "Memahami Peran Masyarakat dan Pemerintah dalam Kemajuan Mutu Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 3 No. 2 Agustus 2017, 197-205; Angger Angelino Montolalu, "Peranan Pemerintah dalam Mewujudkan Pendidikan Wajib Belajar di Kecamatan Matuari Kota Bitung", *Jurnal Politico*, Vol. 4 No. 2, 2015.

<sup>7</sup> Sambutan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Muhadjir Efendi, dalam peringatan hari Pendidikan Nasional dalam <https://www.kemdikbud.go.id>

meningkatkan mutu. Selain itu pelibatan sumber daya internal juga berguna untuk penentuan strategi yang akan digunakan dalam rangka mencapai mutu yang diinginkan.

Secara umum lembaga Pendidikan mempunyai beberapa instrument manajemen, diantara instrument tersebut yang tidak bisa ditinggalkan oleh lembaga Pendidikan adalah manajemen strategi. Strategi yang dimiliki oleh sebuah lembaga Pendidikan akan dapat menggambarkan bagaimana cara lembaga tersebut mencapai tujuan. Seluruh sumber daya yang terdapat pada lembaga Pendidikan tersebut akan didaya gunakan untuk mencapai tujuan. Selain itu, dengan pendayagunaan tersebut lembaga akan dapat merespon berbagai isu strategis.<sup>8</sup> Proses formulasi dan implementasi yang ada pada manajemen strategi merupakan instrument perencanaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan yang vital dan berkesinambungan agar dapat mencapai target mutu yang ditentukan.<sup>9</sup>

Pengelolaan sebuah lembaga Pendidikan membutuhkan peran dan dukungan dari pihak eksternal. Seperti peran dan dukungan dari pemerintah sebagai pemangku kebijakan, peran dan dukungan dari lingkungan masyarakat sebagai pengguna jasa. Sebuah lembaga Pendidikan dapat menyelenggarakan proses Pendidikan dengan baik dan sesuai dengan harapan apabila mampu bersinergi secara baik dengan pihak internal dan

---

<sup>8</sup> William Ocasio, John Joseph. "An Attention-Based Theory of strategy Formulation: Linking Micro- and Macro perspectives in Strategy Processes" *Journal Strategy Process*. Vol. 22. 10 Mar 2015, 39-61.

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 129-131.

eksternal lembaga, sebab lembaga Pendidikan merupakan tempat terselenggaranya Pendidikan yang memiliki sistem yang kompleks dan sangat dinamis.<sup>10</sup> Perlu dipahami juga bahwa lembaga Pendidikan tidak akan bisa terpisah dari lingkungan sekitar. Karena *input* dan *output*-nya sangat berkaitan dengan harapan dan kebutuhan lingkungan. Ini akan menimbulkan adanya sebuah relasi antara lembaga Pendidikan dengan lingkungan masyarakat yang keduanya saling berkaitan.

Rendahnya mutu Pendidikan juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor: 1) Kurikulum Pendidikan<sup>11</sup>; 2) Kurangnya tenaga pendidik secara kuantitas dan kualitas.<sup>12</sup>; 3) pemerataan pendidikan.<sup>13</sup> Isu-isu tersebut merupakan problem mendasar yang dihadapi oleh Pendidikan di bangsa ini. Sedangkan di lingkup lembaga Pendidikan Islam juga banyak dijumpai problem-problem terkait peningkatan mutu. Seperti banyaknya program unggulan yang direncanakan oleh lembaga seringkali memunculkan berbagai problem dari berbagai lapisan *stakeholder*. Pendidikan Islam sebagai subsistem dari sistem Pendidikan Nasional, sama seperti

---

<sup>10</sup> Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 1.

<sup>11</sup> Heri Widodo, Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA), *Jurnal Cendekia*, Vol. 13, No. 2, Juli-Desember 2015, 294-307.

<sup>12</sup> Di beberapa wilayah di Indonesia masih banyak lembaga Pendidikan tingkat Dasar dan Menengah Pertama yang kekurangan tenaga pendidik, khususnya di daerah terluar, terdepan dan tertinggal. Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Kemendikbud mengatakan bahwa secara umum Indonesia kekurangan guru sekitar 735.000 diantaranya banyak yang di daerah terpencil. Selain itu, secara kualitas penilaian terhadap tenaga pendidik juga masih kurang. Pada tahun 2017 dari 3,9 juta jumlah tenaga pendidik yang ada, 25% diantaranya masih belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% belum mempunyai sertifikat profesi. Data diperoleh dari Bbc.com dan Republika.co.id

<sup>13</sup> S. Suryana, Permasalahan Mutu Pendidikan dalam Ektif Pembangunan Pendidikan, *Jurnal Edukasi*, Vol. 14, No. 1, Mei 2020.

Pendidikan lain yang ada di Indonesia diharapkan dapat berperan dengan lebih baik dan efektif dalam mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang seutuhnya. Pendidikan Islam sendiri adalah sebuah usaha yang mengarah pada pembentukan kepribadian individu yang berasaskan ajaran Islam.<sup>14</sup> Pendidikan Islam merupakan Pendidikan manusia seutuhnya, Pendidikan tentang akal dan hati, rohani dan jasmani, serta akhlak dan keterampilan.<sup>15</sup> Penjelasan tentang Pendidikan Islam tersebut memberikan gambaran bahwa hakikat tujuan Pendidikan Islam adalah memberikan pembinaan sekaligus membrikan pondasi dasar kehidupan individu dengan nilai-nilai Agama dan ajaran ilmu Agama Islam, sehingga individu-individu dapat mengamalkan tuntunan Syariat Islam secara utuh dan benar.<sup>16</sup>

Tugas, fungsi dan tujuan Pendidikan Islam sangatlah berat, bahkan tanggungjawabnya lebih berat dari pada tujuan Pendidikan yang lain. Sebab Pendidikan Islam memiliki tugas untuk mengarahkan dan menolong individu untuk dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Maka sebenarnya konsep dasar Pendidikan Islam memiliki tujuan melahirkan individu yang benar-benar bermutu, yang mampu mengelola sumber daya yang ada dengan ilmu pengetahuan agar memperoleh kebahagiaan, dengan dilandasi spiritualitas pencapaian kebahagiaan ukhrowi.

---

<sup>14</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 152.

<sup>15</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 5.

<sup>16</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 6.

Lembaga Pendidikan Islam merupakan salah satu sistem yang dapat memberikan wadah bagi proses keberlangsungan Pendidikan Islam secara konsisten dan berkelanjutan.<sup>17</sup> Lembaga Pendidikan Islam yang merupakan wadah bagi penyelenggaraan Pendidikan Islam harus memiliki keberanian dan mampu memberikan tawaran alternative untuk menyelesaikan isu-isu tersebut. Banyak hal yang bisa dilakukan seperti terus meningkatkan mutu dan menjaga daya saing unggul serta terus berupaya agar dapat memenuhi harapan dan tuntutan masyarakat. Hadirnya lembaga Pendidikan Islam yang memiliki mutu bagus dari berbagai macam jenjang sebenarnya sangat dinanti-nanti oleh banyak pihak khususnya umat Islam.<sup>18</sup> Bahkan saat ini dirasa menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak. Secara tidak langsung hal ini memberikan sebuah tuntutan bagi pengelola lembaga Pendidikan Islam untuk lebih rasional dan lebih memikirkan bagaimana memenuhi harapan besar masyarakat luas.

Perumusan program unggulan tentu bukanlah perkara yang mudah. Perumusan program haruslah melibatkan berbagai unsur yang terdapat pada lembaga, agar dapat dijadikan sebagai dasar dan pertimbangan dalam formulasi program. Dalam formulasi program tersebut terdapat formulasi strategi yang akan dilakukan oleh lembaga. Kaitannya dengan formulasi strategi, para ahli dalam bidang ilmu manajemen telah merumuskan sebuah teori berupa manajemen strategik. Inti dari manajemen strategik ini adalah

---

<sup>17</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tujuan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 83.

<sup>18</sup> Mudjia Rahardjo, *Quovades Pendidikan Islam*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2006), 10.



adanya tindak analisis terhadap lingkungan internal dan lingkungan eksternal, formulasi atau perumusan strategi, penerapan atau implementasi strategi dan evaluasi strategi.<sup>19</sup>

Formulasi strategi merupakan tahap yang paling ditekankan dalam manajemen strategik. Pada proses formulasi strategi ini sebuah lembaga Pendidikan harus mampu mengerahkan seluruh potensi untuk menggali seluruh kompetensi utama yang bisa dijadikan sebagai sebuah media untuk mencapai puncak keberhasilan. Kompetensi utama yang dimaksud dapat berupa berbagai program unggul yang dimiliki oleh lembaga, yang bisa menunjang perkembangan lembaga terkait. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu lembaga Pendidikan Islam dibutuhkan program-program unggulan yang dapat terangkum dalam konsep manajemen strategik.

Program unggulan yang dimiliki oleh lembaga Pendidikan Islam merupakan program yang mampu membawa lembaga kepada puncak keberhasilan yang dicita-citakan Bersama. Cita-cita Bersama yang dimiliki oleh sebuah lembaga termuat dalam visi dan misi lembaga dengan uraian kalimat yang jelas dan mudah dipahami, serta dapat menunjukkan posisi lembaga di masa mendatang. Visi lembaga dirumuskan dalam sebuah kalimat yang mudah untuk dipahami dan menjelaskan posisi lembaga dalam

---

<sup>19</sup> J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategik*, terj. Julianto Agung, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003), 9.

jangka Panjang. Visi lembaga yang mudah difahami akan memberikan dampak positif bagi lingkungan internal lembaga.<sup>20</sup>

Perumusan visi dan misi merupakan ujung tombak dalam penentuan arah dan tujuan lembaga. Visi dan misi dibuat berdasar hasil Analisis terhadap lingkungan internal dan lingkungan eksternal lembaga tentunya dapat menghasilkan sebuah sasaran yang lebih akurat. Dalam manajemen strategik, visi dan misi tidak cukup hanya dirumuskan, melainkan juga harus dikembangkan. Pengembangan visi misi lembaga tersebut memerlukan berbagai strategi, yang bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu lembaga tersebut.

Lembaga Pendidikan Islam harus terus berupaya untuk meningkatkan mutu sebagaimana harapan masyarakat. Seorang pemimpin lembaga Pendidikan Islam harus mau dan mampu berpikir kreatif agar dapat meningkatkan mutu lembaga yang dipimpinnya. Dengan manajemen strategi seorang pemimpin akan dapat Menyusun kerangka kerja atau *framework* yang sangat berguna untuk menyelesaikan berbagai problem atau masalah strategik yang ada pada lembaga, utamanya dalam hal menghadapi tantangan dan persaingan.

Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia sangat banyak bentuk dan jenisnya. Seperti Pondok Pesantren, Madrasah, Sekolah dengan ciri khas Islam, Perguruan Tinggi Islam dan lain sebagainya. semua bentuk dan jenis

---

<sup>20</sup> Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 158.

tersebut adalah asset berharga dan menjadi sebuah konfigurasi dari sistem Pendidikan yang ada di Indonesia. Keberadaannya diharapkan mampu membangun serta memberdayakan umat Islam di Indonesia dengan optimal. Sangat disayangkan jika melihat fakta bahwa di Indonesia masih banyak lembaga Pendidikan Islam yang mendapat sorotan tajam karena dinilai banyak kelemahan bahkan sampai dianggap kurang bermutu. Kenyataan ini menimbulkan anggapan dari masyarakat bahwa lembaga Pendidikan Islam belum mampu menjawab tuntutan yang amat beragam, derasnya arus dari perkembangan zaman, serta teknologi yang berkembang sangatlah cepat. Namun demikian, tidak semua lembaga Pendidikan Islam di Indonesia memiliki mutu yang rendah. Banyak lembaga Pendidikan Islam di berbagai wilayah yang memiliki kualitas atau mutu yang baik. Seperti SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon yang berada di Kabupaten Gresik. Secara *quality in fact* kedua lembaga tersebut mendapat nilai akreditasi A, yang berarti kedua lembaga tersebut memiliki kualitas dan bermutu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik merupakan lembaga Pendidikan yang sangat memperhatikan mutu Pendidikan. Berdasar hasil pengamatan di kedua lembaga tersebut ditemukan bahwa untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan dan mempertahankan kepercayaan masyarakat, SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik

---

<sup>21</sup> Data diperoleh melalui telaah terhadap dokumen Rencana Kerja Kepala Sekolah dan RKJM yang dimiliki oleh SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik, Gresik 22 Januari 2020 dan 12 Februari 2020.

menerapkan manajemen strategik untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan atau bahkan untuk melampaui standar tersebut. Dengan adanya manajemen strategik tersebut, menjadikan SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik mempunyai komitmen untuk selalu berupaya meningkatkan mutu dan memberikan pelayanan Pendidikan terbaik.<sup>22</sup> Banyak prestasi yang telah diraih oleh SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik, ini menunjukkan bahwa adanya keteraturan dan kedinamisan pengelolaan kedua lembaga tersebut. Adanya sebuah keberhasilan dari kedua lembaga tersebut dalam manajemen strategik cukup menarik untuk diketahui. Sebagaimana fenomena yang ada, kedua lembaga tersebut terus berupaya meningkatkan mutu lembaga dengan merumuskan berbagai program unggulan. Di SMP YIMI Gresik terus berupaya menciptakan suasana keagamaan Islam, dengan program kehidupan sekolah yang agamis, yang ditunjukkan dengan praktik sholat dhuha, sholat maktubah berjama'ah, latihan amal jariyah, infaq dan lainnya. Selain itu di SMP YIMI Gresik juga ada Program Bina Prestasi, yaitu program yang diperuntukkan membina peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi diberbagai bidang, seperti fisika, biologi, matematika Bahasa Inggris, dan lainnya. Begitu juga dengan SMP Islamic Qon Gresik, lembaga ini juga memiliki berbagai program unggulan, seperti program unggul dalam pembentukan karakter Islami peserta didik melalui berbagai kegiatan. Program untuk melatih

---

<sup>22</sup> Data diperoleh melalui observasi terhadap kegiatan Rapat Evaluasi SMP YIMI Gresik pada 22 Januari 2020 dan SMP Islamic Qon Gresik pada 09 Januari 2020.

peserta didik dalam peningkatan kompetensi khususnya *softskill*.<sup>23</sup> Secara geografis lokasi kedua lembaga pendidikan Islam ini juga strategis, hal itu terlihat dari lokasi SMP YIMI yang terletak di wilayah perkotaan Gresik yaitu di Jl. KH. Agus Salim No. 37 Gresik, sedangkan SMP Islamic Qon terletak di lingkungan perumahan Gresik Kota Baru yaitu di l. Rantau Gg. Masjid No.01 GKB, Jl. Raya Sukomulyo, Wonorejo, Yosowilangun, Kec. Manyar, Kabupaten Gresik.

Memperhatikan paparan data yang diperoleh peneliti tertarik dan merasa perlu melakukan sebuah kajian yang mendalam di SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik. Peneliti mendapati banyak hal yang unik dan istimewa kaitannya dengan pengelolaan serta proses yang berkaitan dengan peningkatan mutu lembaga dengan manajemen strategi di kedua lembaga Pendidikan tersebut. Maka dalam rangka menjawab fakta-fakta dan gambaran-gambaran secara ilmiah, obyektif, serta didasari dengan teori yang dijadikan modal peneliti perlu dilakukan sebuah penelitian disertasi dengan judul “Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multisitus di SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik).

## **B. FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada aspek formulasi, implementasi dan evaluasi, serta tindak lanjut dalam peningkatan mutu

---

<sup>23</sup> Data diperoleh melalui observasi terhadap program kegiatan yang dimiliki oleh SMP YIMI Gresik pada 22 Januari 2020 dan SMP Islamic Qon Gresik pada 12 Februari 2020.

lembaga Pendidikan Islam di SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik. Dan berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan oleh peneliti:

1. Bagaimana formulasi strategi peningkatan mutu lembaga Pendidikan Islam di SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik?
2. Bagaimana implementasi strategi peningkatan mutu lembaga Pendidikan Islam di SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik?
3. Bagaimana evaluasi strategi peningkatan mutu lembaga Pendidikan Islam di SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik?
4. Bagaimana tindak lanjut dalam peningkatan mutu lembaga Pendidikan Islam di SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Menemukan formulasi strategi peningkatan mutu lembaga Pendidikan Islam di SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik
2. Untuk Menemukan implementasi strategi peningkatan mutu lembaga Pendidikan Islam di SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik
3. Untuk Menemukan evaluasi strategi peningkatan mutu lembaga Pendidikan Islam di SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik
4. Untuk Menemukan program tindak lanjut dalam peningkatan mutu lembaga Pendidikan Islam di SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Penelitian dengan judul Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (studi multisitius di SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik) ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan penjelasan baru tentang teori manajemen strategi dalam peningkatan mutu lembaga Pendidikan Islam.

##### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis Hasil Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan bisa menjadi sumber masukan bagi:

- a. Lembaga Pendidikan Islam, terkhusus SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik. Hasil dari Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah strategis dalam upaya meningkatkan mutu lembaga di kedua sekolah tersebut.
- b. Penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian tentang manajemen strategik berikutnya, utamanya penelitian dengan fokus lain yang terkait dengan mutu lembaga Pendidikan Islam.
- c. Pembaca, hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat pada pembaca sehingga dapat dijadikan sumber dalam memperluas

keilmuan tentang manajemen strategi dalam peningkatan mutu lembaga Pendidikan Islam.

## E. PENEGASAN ISTILAH

Penegasan istilah yang ada dalam penelitian ini dibuat dengan tujuan agar siapapun yang membaca tidak salah dalam memahami istilah-istilah yang dianggap memiliki beberapa makna. Berikut ini istilah-istilah yang peneliti anggap perlu untuk ditegaskan:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Manajemen Strategik

Manajemen strategik yang dimaksud merupakan rangkaian keputusan-keputusan serta Tindakan-tindakan manajerial yang dapat menentukan kinerja dan keberlangsungan sebuah organisasi dalam jangka Panjang.<sup>24</sup> Manajemen strategik adalah seni dan sains dalam memformulasi, mengimplementasi dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional dalam organisasi dalam rangka mencapai tujuan, serta gagasan untuk memperoleh dan mempertahankan keunggulan bersaing.<sup>25</sup> Proses dalam manajemen strategik ini ada tiga tahap yaitu formulasi strategi (*strategy formulation*), implementasi (*strategy implementation*) dan evaluasi strategi (*strategy evaluation*).

#### 1) Formulasi Strategi (*strategy formulation*)

---

<sup>24</sup> J. David Hunger dan Thomas L. Whellen, *Manajemen Strategik*, terj. Julianto Agung, (Yogyakarta: Pnerbit Andi, 2003), 4.

<sup>25</sup> Fred R. David and Forest R. David, *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases*, 15<sup>th</sup> ed. (New Jersey: Pearson Education, Inc, 2015), 3.



Formulasi strategi di dalamnya terdapat pengembangan visi dan misi, Tindakan identifikasi kesempatan dan ancaman yang ada diluar organisasi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada dalam organisasi, menciptakan tujuan jangka Panjang, menentukan strategi alternative dan memilih strategi khusus.<sup>26</sup>

2) Implementasi strategi (*strategy implementaion*)

Implementasi strategi seringkali disebut dengan “tahap aksi” dari manajemen strategik. Implementasi strategi memiliki arti memobilisasi karyawan untuk merubah strategi yang telah diformulasi kedalam tindakan. Dalam tahap implementasi strategi ini membutuhkan kedisiplina, komitmen, dan pengorbanan. Impelementasi strategi ini di dalamnya terdapat pengembangan budaya suportif-strategi, pembentukan struktur untuk organisasi yang efektif, pengarahan-pengarahan dalam upaya dan usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan penggunaan sistem informasi, serta kompensasi karyawan yang dikaitkan dengan kinerja organisasi.<sup>27</sup>

3) Evaluasi strategi (*strategy evaluation*)

Evaluasi strategi merupakan tahap yang terakhir dari manajemen strategik. Aktifitas yang mendasar dari evaluasi

---

<sup>26</sup> Ibid., 4.

<sup>27</sup> Ibid., 4.

strategi adalah: meninjau faktor internal dan eksternal; mengukur kinerja; mengambil tindakan korektif.<sup>28</sup>

4) Program tindak lanjut (*follow up*)

program tindak lanjut (*follow up*) merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menentukan kecukupan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan program, yang dilakukan oleh pihak yang memiliki wewenang terhadap berbagai temuan dari hasil kegiatan monitoring dan evaluasi.<sup>29</sup>

b. Mutu Lembaga Pendidikan Islam

Mutu dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memberikan kepuasan serta mampu melampaui kebutuhan dan keinginan pelanggan. Definisi ini dapat juga disebut dengan *quality in perception* atau mutu sesuai persepsi.<sup>30</sup> Peningkatan mutu merupakan kemampuan yang berkesinambungan kearah yang lebih baik untuk melakukan pelayanan Pendidikan, secara internal maupun eksternal, yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang diinginkan.<sup>31</sup>

Lembaga Pendidikan Islam merupakan tempat atau sebuah organisasi penyelenggara kegiatan Pendidikan Islam, yang memiliki struktur jelas dan bertanggungjawab terhadap terselenggaranya

---

<sup>28</sup> Ibid., 5.

<sup>29</sup> Hiro Tugiman, *Standar Profesional Audit Internal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 72.

<sup>30</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 3<sup>rd</sup> Edition, (London: Kogan Page Ltd, 2002), 56.

<sup>31</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 170.

kegiatan Pendidikan Islam. Yang dimaksud dengan lembaga pendidikan Islam tentunya harus mampu menciptakan suasana yang baik dan kondusif sehingga kegiatan Pendidikan Islam dapat terselenggara dengan baik sesuai dengan tugas yang diembankan,<sup>32</sup>

## 2. Penegasan Operasional

### a. Manajemen Strategik

Secara operasional, istilah Manajemen strategik yang dikaji dalam penelitian ini adalah serangkaian keputusan dan Tindakan mendasar yang ditetapkan dan diimplementasikan oleh seluruh Stakeholder lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan lembaga Pendidikan. serangkaian keputusan dan Tindakan mendasar yang ditetapkan tersebut mengacu pada tiga tahap: formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Tindak lanjut yang dimaksudkan pada dasarnya berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan setelah dilaksanakan tindak evaluasi.

### b. Mutu Lembaga Pendidikan Islam

Secara operasional, istilah Mutu Lembaga Pendidikan yang dimaksudkan adalah kualitas yang berdasar standar/norma yang berlaku (8 standar Pendidikan) dan bersifat absolut yang berkaitan dengan kepuasan dan kebutuhan pelanggan. Lembaga Pendidikan Islam pada penelitian ini adalah SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik. Kedua lembaga tersebut merupakan situs yang

---

<sup>32</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 149.

dijadikan lokasi penelitian ini untuk dikaji dan digali datanya terkait manajemen strategik dalam peningkatan mutu lembaga Pendidikan Islam.